BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), leverage (DAR), dan ukuran perusahaan (UP) dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistic yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan (DD) memiliki pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress perusahaan. Semakin besar komposisi dewan direksi dalam perusahaan maka semakin baik kebijakan dan strategi yang dapat diambil untuk perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dan tingkat terjadinya kemungkinan financial distress pada perusahaan semakin kecil .
2. Rasio dewan komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris pada perusahaan (DK) tidak memiliki pengaruh sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress perusahaan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut efisien dalam mengelola keuangannya, kemudian perusahaan yang likuid biasanya memiliki asset dua kali lebih besar dari hutang lancar sehingga perusahaan yakin dan mampu dalam melunasi hutang lancarnya sebelum jatuh tempo.

4. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga asset perusahaan semakin tinggi sehingga tingkat terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut semakin kecil.
5. Rasio leverage yang diukur dengan *debt asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan dapat meningkatkan resiko perusahaan tersebut mengalami financial distress, hal ini karena kewajiban perusahaan juga semakin besar. Apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya saat jatuh tempo dapat mengakibatkan pengurangan asset pada perusahaan tersebut untuk melunasi kewajibannya sehingga tingkat terjadinya financial distress semakin besar.
6. Rasio ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset (UP) tidak memiliki pengaruh sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi

financial distress pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio diluar penelitian ini yang kemungkinan memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress.
2. Bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat mengganti sektor perusahaan selain manufaktur untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang lebih Panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan enam rasio saja dalam meprediksi financial distress pada perusahaan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.
2. Periode penelitian hanya lima tahun dari 2012-2016.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan yaitu manufaktur.